

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap interaksi bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan yang akan diberikan baik berupa informasi atau lainnya. Harus memiliki kemahiran dalam berbahasa agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Hal ini tentu perlu diperhatikan dalam setiap melakukan interaksi dengan mitra bicara atau lawan bicara.

Komunikasi dua arah dalam setiap interaksi pun harus berjalan dengan baik. Jika, komunikasi terjalin dan tercipta hanya satu arah saja maka komunikasi tersebut dikatakan tidak baik. Pada dasarnya setiap komunikasi itu harus ada timbal balik dalam setiap kegiatan percakapan. Dalam kegiatan berkomunikasi tidak hanya menekankan pada kemampuan berbahasa yang diutarakan. Namun, harus perlu diperhatikan adanya keterampilan berbahasa dan kemahiran berbahasa dalam menyampaikan hal tersebut.

Hakikat komunikasi yang disebut komunikasi merupakan fenomena rumit dan terus menerus berubah. Walaupun demikian, ada beberapa ciri yang dapat ditemui pada sebagian besar komunikasi. Ciri-ciri tersebut memiliki relevansi tertentu dengan belajar dan pembelajaran bahasa. Dapat dikatakan bila dua orang atau lebih terlibat dalam suatu komunikasi, mereka tentu melakukan komunikasi karena berbagai tujuan (Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktik, 2015:17).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada disetiap jenjang dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/SMK) bahkan hingga perguruan tinggi selalu berkaitan dengan bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMK seharusnya sudah berjalan secara baik dan aktif. Pada kenyataannya di lapangan banyak siswa-siswa SMK kurang terbiasa menyampaikan pendapat dan gagasannya dengan baik dan benar. Peran guru menjadi sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan berkomunikasi, interaksi dan bertukar pendapat juga salah satu hal yang menjunjung sikap dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menjadikan terwujudnya komunikasi dua arah dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selama ini masih dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konvensional, yang dapat menghambat siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Karena, guru mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar mengajar dan penilaian serta siswa cenderung pasif. Siswa lebih berposisi sebagai objek daripada sebagai subjek sehingga pembelajaran menggantungkan sepenuhnya pada inisiatif guru yang dianggap sebagai sumber belajar. Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya aktivitas belajar siswa seakan terprogram mengikuti prosedur/algoritma yang dibuat oleh guru. Di samping itu, kondisi pembelajaran seperti ini lebih cenderung menggunakan pendekatan yang sangat teoritis, memuat konsep-konsep yang memperkenalkan tanpa memperhatikan kandungan maknanya.

Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran masih sering terjadi kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif dan tidak aktif. Hal ini ditandai dengan siswa-siswa masih asik dengan kegiatannya sendiri yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang disampaikan. Serta, tidak mengindahkan guru sedang mengajar di dalam kelas. Peran guru sangat berpengaruh dalam hal ini dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Gambaran keadaan di atas, menunjukkan betapa pentingnya suatu upaya mencari alternatif untuk meningkatkan upaya membelajarkan siswa yaitu pada aspek alternatif penggunaan pendekatan pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran yang diharapkan adalah pendekatan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*Teaching Center*) yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, yaitu pendekatan komunikatif.

Peran guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan atau menghasilkan sesuatu pada proses pembelajaran. Selain itu, perlu juga menerapkan strategi yang penting untuk mewujudkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Di dalam kelas guru dan peserta didik harus menciptakan kegiatan saling bertukar pikiran serta pendapatnya dari pengalaman belajar yang berhubungan dengan materi agar dalam mempermudah dalam berkomunikasi. Selain itu, guru secara tidak langsung dapat memantau aktivitas-aktivitas peserta didik di setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam sebuah kelas, pembelajar berperan aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Guru dan pembelajar bekerja sama dalam suatu kemitraan. Strategi paling penting yang akan mewujudkan kemitraan tersebut adalah negosiasi. Negosiasi belajar antara guru dan pembelajar cenderung menghasilkan pengalaman belajar yang akan mengakomodasi kebutuhan, minat dan kemampuan tertentu si pembelajar. Guru

dan peserta didik bekerja sama dalam suatu arah dan rasa percaya yang timbul dari pemahaman terhadap aktivitas belajar.

Negosiasi dalam kelas-kelas bahasa bergantung kepada beberapa afktor, diantaranya kepribadian guru, latar belakang, budaya guru, kematangan pembelajar, dan pengalaman mereka dalam membuat keputusan.

Tidak seperti pendekatan-pendekatan pengajaran bahasa lain yang menekankan kepada penguasaan bentuk-bentuk bahasa, pada pendekatan komunikatif yang penekanannya kepada komunikasi pembelajar memiliki peranan yang relative berbeda.

Pendekatan komunikatif sistem pembelajaran yang menekankan aspek komunikasi, interaksi dan kompetensi kebahasaan serta keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Selain menekankan aspek interaksi dan komunikasi, pendekatan ini menekankan pada aspek keterampilan dalam berkomunikasi.

Sesuai dengan kendala yang terjadi di lapangan terkait dengan implementasi pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Indonesia. Agar dapat terwujudnya penerapan pendekatan komunikatif dengan baik maka harus ada solusi dalam memecahkan masalah tersebut, diantaranya dengan kualitas guru dalam mengajar di dalam kelas, guru sebagai fasilitator, fasilitas pendukung serta penggunaan metode yang membantu proses pembelajaran di dalam kelas

Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Pendekatan Komunikatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMK di kabupaten Cilacap yang bertujuan untuk mengetahui sikap umum guru bahasa Indonesia pada Pendekatan Kounikatif, penerapan Pendekatan Komunikatif pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah kabupaten Cilacap serta hambatan-

hambatan yang dihadapi oleh guru bahas Indonesia ketika menerapkan pendekatan komunikatif tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Cilacap berjumlah 9 sekolah. Peneliti akan menggunakan 6 sekolah terdiri dari; SMK Muhammadiyah Cimanggu, SMK Ahmad Dahlan Cimanggu , SMK Muhammadiyah Majenang, SMK Muhammadiyah Karangpucung, SMK Muhammadiyah 1 Cilacap dan SMK Muhammadiyah Kroya.

B. Rumusan Masalah

Selaras dengan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sikap umum guru-guru SMK Muhammadiyah terhadap Pendekatan Komunikatif SMK Muhammadiyah di Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana guru bahasa Indonesia di sekolah SMK Muhammadiyah Kabupaten Cilacap menerapkan pendekatan komunikatif?
3. Apakah ada hambatan yang dihadapi guru ketika menerapkan pendekatan komunikatif SMK Muhammadiyah di Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui sikap umum guru-guru SMK Muhammadiyah terhadap Pendekatan Komunikatif.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui guru di sekolah SMK Muhammadiyah Kabupaten Cilacap sudah menerapkan pendekatan komunikatif.

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan pendekatan komunikatif di SMK Muhammadiyah Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan informasi kepada pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi pengembangan pada pendekatan komunikatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guna meningkatkan sumber-sumber informasi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini menjadikan siswa akan lebih mahir dalam berbahasa Indonesia serta keterampilan bahasa dengan baik dan benar.